

PERGESERAN NILAI TARIAN BUDAYA LULO PADA SUKU TOLAKI (Studi Kelurahan Tababu Kecamatan Tirawuta Kabupaten Kolaka Timur)

Agus Priyadi¹, Samiruddin T², Syahbuddin³

Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Halu Oleo

Email: [¹aguspriyadi@gmail.com](mailto:aguspriyadi@gmail.com), [²samiruddin@gmail.com](mailto:samiruddin@gmail.com),
[³Syahbuddin@gmail.com](mailto:Syahbuddin@gmail.com)

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Nilai-nilai apa saja yang mengalami pergeseran, dalam Pelaksanaan Tarian Lulo dan mengetahui Faktor-faktor penyebab bergesernya nilai budaya dalam *Tarian Lulodi* Kelurahan Tababu, Kecamatan Tirawuta Kabupaten Kolaka Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dalam arti mendeskripsikan nilai-nilai yang bergeser pada tarian *lulo* dan faktor-faktor penyebab terjadinya pergeseran tarian *lulo*, secara objektif apa adanya sesuai dengan kondisi riil serta fenomena yang terjadi di Kelurahan Tababu. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai yang mengalami pergeseran dalam tarian *lulo* di Kelurahan Tababu Kecamatan Tirawuta Kabupaten Kolaka Timur yaitu : (1) Nilai Teknologi (2) Nilai Ekonomi (3) Nilai Etik dan (4) Nilai Estetik. Adapun faktor-faktor penyebabnya yaitu (1) adanya asimilasi budaya (perpaduan antar budaya) (2) adanya penemuan baru (zaman modern) dengan adanya penemuan baru atau zaman yang lebih modern di dalam kehidupan masyarakat, dapat merubah nilai budaya tarian *lulo* itu sendiri karena dengan adanya penemuan baru dapat merubah atau melunturkan nilai kebudayaan dalam tarian *lulo* yang sejak lama di pertahankan oleh nenek moyang kita (suku *tolaki*) dari zaman dahulu. Kesimpulan dari penelitian ini yakni, telah terjadi pergeseran nilai budaya tarian *lulo* di kelurahan tababu kecamatan tirawuta kabupaten kolaka timur, pergeseran yang terjadi bermacam-macam yakni. Pertama, perubahan dalam alat music yang digunakan pada zaman dahulu menggunakan *Gong* tetapi sekarang dengan perkembangan zaman sudah menggunakan alat music *elektone*. Kedua, dalam segi ekonomi di zaman sekarang masyarakat harus mengeluarkan biaya yang cukup besar untuk menyewa alat music tersebut (*elektone*). Ketiga, gerakan tarian *lulo* yang dahulunya cuman satu gerakan tetapi sekarang dengan perkembangan zaman sudah banyak jenis atau model, mulai dari *lulo stater*, *lulo segitiga* dan berbagai macam jenis lainnya.

Kata Kunci : *Pergeseran Nilai Kebudayaan Tarian Lulo Pada Suku Tolaki*

PENDAHULUAN

Salah satu wujud kebudayaan adalah system sosial yang terdiri dari aktivitas manusia yang saling berinteraksi dengan pola tertentu berdasarkan adat istiadat tata kelakuan, system pencarian hidup, cara-cara berkomunikasi, bentuk-bentuk religi, system kekerabatan yang merupakan contoh dari system sosial (Sugeng Pijelaksana, 2006: 34-35). Tujuan pengembangan dan pembinaan kebudayaan nasional bangsa Indonesia yaitu mendukung terpeliharanya kerukunan hidup bermasyarakat dan membangun peradaban bangsa. Pada zaman dahulu, tarian *lulo* dilakukan pada upacara-upacara adat seperti, pernikahan, pesta panen raya dan upacara pelantikan raja, yang diiringi oleh alat musik pukul yaitu *gong*. Tarian ini dilakukan oleh pria, wanita, remaja, dan anak-anak yang saling berpegangan tangan, menari mengikuti irama *gong* sambil membentuk sebuah

lingkaran. Gong yang digunakan biasanya terdiri dari dua macam yang berbeda ukuran dan jenis suara. Tetapi, Pelaksanaan tarian Lulo di Kelurahan Tababu Kecamatan Tirawuta Kabupaten Kolaka Timur, sekarang ini menunjukkan adanya pergeseran budaya, dimana dalam pelaksanaannya tidak sesuai lagi dengan aturan yang sebenarnya pergeseran budaya tersebut bersifat Kondisional. Artinya aturan dalam proses pelaksanaann Tarian Lulo kadang-kadang dipakai, dikesampingkan, atau sebagian saja digunakan sejauh mana pergeseran tersebut hingga kini belum diketahui secara pasti.

Mengingat hal tersebut diatas, dan berdasarkan kenyataan sampai saat ini penelitian yang khusus menelaah pergeseran nilai pada *Tarian Lulo* dikalangan Suku Tolaki, Khususnya di kelurahan Tababu Kecamatan Tirawuta Kabupaten Kolaka Timur sepengetahuan penulis belum pernah diadakan. Atas dasar ini sehingga saya tertarik untuk menelitinya sehingga dapat mengetahui pergeseran nilai pada Tarian Lulo dan faktor-faktor yang menyebabkan nilai-nilai dalam Tarian Lulo, mengalami pergeseran. *Ralph Linton* yang memberikan definisi kebudayaan yang berbeda dengan pengertian kebudayaan dalam kehidupan sehari-hari kebudayaan adalah seluruh cara kehidupan dari masyarakat dan tidak hanya mengenai sebagian tata cara hidup saja yang dianggap lebih tinggi dan lebih diinginkan”.(Tasmuji, 2011: 151)

Unsur-Unsur Kebudayaan

Kluckhon membagi sistem kebudayaan menjadi tujuh unsur kebudayaan universal atau disebut dengan kultural universal. Ketujuh unsur kebudayaan tersebut adalah (1) Sistem Bahasa (2) sistem pengetahuan (3) sistem sosial (4) sistem peralatan hidup dan teknologi (5) sistem religi. (Tasmuji Dkk, 2011:160-165)

1. Sistem Bahasa

Bahasa merupakan sarana bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan sosialnya untuk berinteraksi atau berhubungan dengan sesamanya. Dalam ilmu antropologi, studi mengenai bahasa disebut dengan istilah antropologi linguistik. Menurut Keesing, kemampuan manusia dalam membangun tradisi budaya, menciptakan pemahaman tentang fenomena sosial yang diungkapkan secara simbolik, dan mewariskannya kepada generasi penerusnya sangat bergantung pada bahasa. Dengan demikian, bahasa menduduki porsi yang penting dalam analisa kebudayaan manusia.

2. Sistem Pengetahuan

Sistem pengetahuan dalam kultural universal berkaitan dengan sistem peralatan hidup dan teknologi karena sistem pengetahuan bersifat abstrak dan berwujud di dalam ide manusia. Sistem pengetahuan sangat luasbatasannya karena mencakup pengetahuan manusia tentang berbagai unsur yang digunakan dalam kehidupannya. Banyak suku bangsa yang tidak dapat bertahan hidup apabila mereka tidak mengetahui dengan teliti pada musim-musim apa berbagai jenis ikan pindah ke hulu sungai. Selain itu, manusia tidak dapat membuat alat-alat apabila tidak mengetahui dengan teliti ciri-ciri bahan mentah yang mereka pakai untuk membuat alat-alat tersebut. Tiap kebudayaan selalu mempunyai suatu himpunan pengetahuan tentang alam, tumbuh-tumbuhan, binatang, benda, dan manusia yang ada di sekitarnya.

3. Sistem Sosial

Unsur budaya berupa sistem kekerabatan dan organisasi sosial merupakan usaha antropologi untuk memahami bagaimana manusia membentuk masyarakat melalui berbagai kelompok sosial. Menurut Koentjaraningrat tiap kelompok masyarakat kehidupannya diatur oleh adat istiadat dan aturan-aturan mengenai berbagai macam kesatuan di dalam lingkungan di mana dia hidup dan bergaul dari hari ke hari. Kesatuan sosial yang paling dekat dan dasar adalah kerabatnya, yaitu keluarga inti yang dekat dan kerabat yang lain. Selanjutnya, manusia akan digolongkan ke dalam tingkatan-tingkatan lokalitas geografis untuk membentuk organisasi sosial dalam kehidupannya.

4. Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi

Manusia selalu berusaha untuk mempertahankan hidupnya sehingga mereka akan selalu membuat peralatan atau benda-benda tersebut. Perhatian awal para antropolog dalam memahami kebudayaan manusia berdasarkan unsur teknologi yang dipakai suatu masyarakat berupa benda-benda yang dijadikan sebagai peralatan hidup dengan bentuk dan teknologi yang masih sederhana. Dengan demikian, bahasan tentang unsur kebudayaan yang termasuk dalam peralatan hidup dan teknologi merupakan bahasan kebudayaan fisik.

5. Sistem Religi

Asal mula permasalahan fungsi religi dalam masyarakat adalah adanya pertanyaan mengapa manusia percaya kepada adanya suatu kekuatan gaib atau supranatural yang dianggap lebih tinggi daripada manusia dan mengapa manusia itu melakukan berbagai cara untuk berkomunikasi dan mencari hubungan-hubungan dengan kekuatan-kekuatan supranatural tersebut.

Nilai Budaya

Menurut Koentjaraningrat (1987:85) nilai budaya terdiri dari konsep-konsep yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar warga masyarakat mengenai hal-hal yang mereka anggap amat mulia. Sistem nilai yang ada dalam suatu masyarakat dijadikan orientasi dan rujukan dalam bertindak. Nilai budaya merupakan sebuah konsep yang mempunyai ruang lingkup luas yang hidup dalam alam pikiran, sebahagian besar warga suatu masyarakat, mengenai apa yang paling berharga dalam hidup. Rangkaian konsep itu satu sama lain saling berkaitan dan merupakan sebuah sistem nilai-nilai budaya.

Teori Perubahan Budaya

Untuk lebih memahami perubahan budaya, M. Munandar Solaiman (1992:29) mengemukakan sebab terjadinya perubahan masyarakat dan kebudayaan, yaitu :

1. Sebab-sebab yang berasal dari masyarakat dan kebudayaan itu sendiri, misalnya perubahan jumlah dengan komposisi penduduk.
2. Sebab-sebab perubahan lingkungan alam dan fisik tempat hidup masyarakat yang terbuka, yang berbeda dalam jalur-jalur hubungan dengan masyarakat dan kebudayaan lain cenderung untuk lebih berubah secara lebih cepat,

Selanjutnya menurut M. Munandar Solaiman (1992: 29) bahwa: “perubahan budaya itu mengalami peristiwa yang disebut “kultur lag” yaitu

perubahan antara taraf kehidupan berbagai bagian dalam kebudayaan suatu masyarakat, artinya ketinggalan kebudayaan, yaitu selang waktu antara saat benda itu diperkenalkan pertama kali dan saat benda itu diterima secara umum sampai masyarakat dapat menyesuaikan diri terhadap benda tersebut.

Konsep Tarian Lulo

Lulo adalah suatu tarian yang ditampilkan oleh semua golongan dalam masyarakat, baik laki-laki, perempuan, tua, muda, anak-anak, orang kaya, orang miskin, dengan secara masal. Dan biasanya tarian *lulo* ini biasa dilakukan pada saat pesta perkawinan dan pada saat terakhir dari kematian, tarian ini diiringi dengan bunyi gong. (Abdurrauf Tarimana, 1989: 257).

Jenis dan bentuk tarian lulo

Pada dasarnya Tarian *Lulo* dibedakan atas empat bagian, yaitu : 1) Molulo, yaitu tarian pergaulan; 2) *Lulo* Sangia, yaitu tarian penyembahan untuk kesembuhan raja/pejabat pemerintah dan tarian untuk memohon kemaslahatan hidup agar terhindar dari bala bencana.; 3) *Lulo* Ngganda, yaitu tarian penyembahan untuk memohon kepada Tuhan Yang maha Esa (sangia) atas hasil panen yang dilimpahkannya memohon agar panen berikutnya dapat di berkati; dan 4) Tarian *mendotambe*, yaitu tarian penyambutan tamu kehormatan.

Tujuan tarian lulo

Tarian *Lulo* bertujuan untuk mempersatukan semua golongan yang pernah berselisih baik golongan laki-laki, perempuan, tua, muda dan anak-anak. Di dalam pada saat ada pesta perkawinan, yang biasanya diadakan di tengah-tengah rumah pesta, dengan rumah bangunan baru yang dihiasi dengan kain hiasan tenda yang disebut *Tabere*/Kain Hiasan Tabir (Abdurrauf Tarimana, 1989: 259)

Nilai Tradisi Tarian Lulo

Menurut Koentjaraningrat (1989:103) bahwa pada setiap kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat dimanapun ia berada akan selalu ada nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya, nilai-nilai tersebut adalah nilai teknologi, nilai ekonomi, nilai etik, nilai ritual unsur kebudayaan, yaitu bahasa, sistem mata pencaharian, organisasi sosial, peralatan hidup, teknologi, sistem religi dan kesenian.

Faktor-faktor Penyebab Perubahan Sosial dan Kebudayaan.

Secara umum perubahansosial dan kebudayaan disebabkan oleh faktor-faktor yang berasal dari masyarakat itu sendiri (intern) dan yang datang dari luar masyarakat (ekstern). Menurut Soerjono Soekanto, (1988: 83-85) sebab-sebab yang berasal dari dalam masyarakat sendiri (intern) adalah sebagai berikut:

a. Perubahan Kependudukan

Bertambah atau berkurangnya penduduk suatu daerah menyebabkan terjadinya perubahan struktur sosial dan kebudayaan, terutama lembaga-lembaga kemasyarakatan. Pertambahan penduduk yang pesat menyebabkan bertambah kompleksnya sistem sosial. Dengan demikian sistem kebudayaannya pun turut berubah.

b. Penemuan Baru

Penemuan baru merupakan hasil dari proses sosial dan kebudayaan yang diciptakan oleh seseorang atau kelompok. Proses penemuan berlangsung seiring dengan kebutuhan masyarakat.

c. Pertentangan (konflik)

Pertentangan dapat terjadi antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok. Perbedaan faham/penilaian terhadap suatu gejala sosial yang dilakukan oleh para pemimpin/pemuka masyarakat, dapat menyebabkan terjadinya pro dan kontra dalam masyarakat yang pada akhirnya menimbulkan perbedaan dalam tatanan kehidupan suatu masyarakat termasuk unsur kebudayaannya.

d. Revolusi

Terjadinya revolusi dalam salah satu unsur budaya dapat menyebabkan perubahan-perubahan dalam tatanan kehidupan suatu masyarakat.

METODE PENELITIAN**Lokasi Tempat dan waktu penelitian**

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah Kelurahan Tababu Kecamatan Tirawuta kabupaten Kolaka Timur dan waktu penelitian dilakukan pada bulan februari tahun 2017 dan Agustus 2018 . Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa masyarakat di Kelurahan Tababu Kecamatan Tirawuta Kabupaten Kolaka Timur masih sering melakukan Tarian lulo dan setelah melakukan observasi awal peneliti melihat ada pergeseran tarian lulo yang terjadi pada proses pelaksanaannya.

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dalam arti mendeskripsikan nilai-nilai yang bergeser pada tarian *lulo* dan faktor-faktor penyebab terjadinya pergeseran tarian *lulo* , secara objektif apa adanya sesuai dengan kondisi riil serta fenomena yang terjadi di Kelurahan Tababu.

Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini terdiri dari : (1) satu orang tokoh Adat, di Kelurahan Tababu Kecamatan Tirawuta Kabupaten Kolaka Timur (2) dua orang tokoh Masyarakat, Di Kelurahan Tababu Kecamatan Tirawuta Kabupaten Kolaka Timur (3) satu orang penduduk di Kelurahan Tababu Kecamatan Tirawuta Kabupaten Kolaka Timur, sehingga informan penelitian ini berjumlah empat orang.

Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah :

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang digali atau didapat secara langsung dengan para informan mengenai bagaimana bentuk Pergeseran Nilai Budaya Tarian Lulo Pada Suku Tolaki, Di Kelurahan Tababu, Kecamatan Tirawuta, Kabupaten Kolaka Timur, dalam penelitian serta sasaran dan lokasi penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dengan menelaah arsip, dokumen catatan, referensi, yang memiliki relevansi dengan kajian penelitian mengenai bagaimana bentuk-bentuk Pergeseran Nilai

Budaya Tarian Lulo Pada Suku Tolaki Di Kelurahan Tababu, Kecamatan Tirawuta, Kabupaten Kolaka Timur.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun Teknik yang digunakan di dalam pengumpulan data penelitian ini adalah:

1. Penelitian Kepustakaan

Yaitu dilakukan dengan cara membaca berbagai literatur yang bersumber dari buku-buku, majalah ilmiah dan hasil yang ada hubungannya dengan permasalahan.

2. Penelitian Lapangan

- a. Observasi yang digunakan untuk mengamati proses pelaksanaan dan beberapa pergeseran nilai-nilai tradisi tarian *Lulo* dan faktor-faktor penyebab pergeseran nilai tradisi *Lulo*.
- b. Wawancara yang digunakan untuk mencari data tentang pergeseran nilai tradisi tarian *Lulo* dan faktor-faktor penyebab pergeseran nilai tradisi tarian *Lulo*.
- c. Dokumentasi yaitu dilakukan dengan cara mencatat data sekunder berdasarkan data yang tersedia di lapangan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu memberikan gambaran secara jelas tentang Pergeseran Nilai Budaya Tarian Lulo Pada Suku Tolaki Di Kelurahan Tababu Kecamatan Tirawuta Kabupaten Kolaka Timur.

HASIL PENELITIAN

Nilai-Nilai Yang Mengalami Pergeseran Dalam Pelaksanaan Tarian Lulo Di Kelurahan Tababu

Nilai Teknologi

Dari penjelasan informan dapat disimpulkan bahwa pergeseran nilai teknologi terjadi disebabkan oleh perkembangan zaman dulu alat music yang digunakan dalam pelaksanaan tarian lulo adalah Gong. Tetapi, dengan perkembangan saat ini alat music yang digunakan dalam pelaksanaan tarian lulo adalah alat musik elektone.

Nilai Ekonomi

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dapat disimpulkan bahwa nilai ekonomi mengalami pergeseran mengapa demikian karena pada zaman dahulu untuk melakukan kegiatan tarian lulo cukup sederhana dan alat music yang digunakan yaitu Gong dengan biaya yang sedikit. Tetapi di zaman sekarang yang modern untuk melaksanakan kegiatan tarian lulo kita harus mengeluarkan biaya yang lumayan besar karena harus menyewa alat musik yaitu elektone.

Dari hasil wawancara bersama informan dapat disimpulkan bahwa, tingkah laku masyarakat dulu dengan sekarang dalam melakukan kegiatan tarian lulo sangat jauh berbeda, dulu dalam proses pelaksanaannya jarang terjadi keributan apa lagi sampai menimbulkan dendam, tetapi di zaman sekarang ini sering sekali terjadi keributan apa lagi ketika sudah di pengaruhi oleh minuman beralkohol dan kekacauan tersebut sampai berlarut-larut bahkan menimbulkan dendam pribadi ataupun kelompok.

Nilai Estetika

Berdasarkan hasil wawancara bersama informan, dapat di simpulkan bahwa dalam pelaksanaan tarian lulo di zaman sekarang banyak muda-mudi yang berpakaian tidak sewajarnya, apakah itu yang tua ataupun yang mudah. Mereka beranggapan bahwa kegiatan pelaksanaan tarian lulo merupakan kegiatan ajang pameran-pameran apakah itu pakaian ataupun yang lainnya.

FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB BERGESERNYA NILAI BUDAYA DALAM TARIAN LULO DI KELURAHAN TABABU

Adanya asimilasi budaya (perpaduan budaya)

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan bersama informan, dapat di simpulkan bahwa dengan adanya pengaruh budaya lain (asimilasi budaya) dapat menimbulkan pergeseran atau perubahan terhadap budaya tarian lulo itu sendiri karena dengan adanya pengaruh dari budaya lain banyak nilai-nilai budaya di dalam tarian lulo yang berubah seperti, gerakan tarian lulo yang dahulunya gerakannya cuman satu sekarang sudah bermacam-macam jenis dan bentuk, lagu yang digunakan untuk mengiringi proses pelaksanaan tarian lulo dahulu menggunakan lagu daerah suku tolaki tetapi sekarang sudah banyak jenis lagu yang digunakan.

Penemuan baru (zaman modern)

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan bersama informan, dapat di simpulkan bahwa dengan adanya penemuan baru atau zaman yang lebih modern di dalam kehidupan masyarakat, dapat merubah nilai budaya tarian lulo itu sendiri karena dengan adanya penemuan baru dapat merubah atau melunturkan nilai kebudayaan dalam tarian lulo yang sejak lama di pertahankan oleh nenek moyang kita (suku tolaki) dari zaman dahulu.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian di atas disimpulkan bahwa , telah terjadi pergeseran nilai budaya tarian lulo di kelurahan tababu kecamatan tirawuta kabupaten kolaka timur, pergeseran yang terjadi bermacam-macam yakni. Pertama, perubahan dalam alat music yang digunakan pada zaman dahulu menggunakan *Gong* tetapi sekarang dengan perkembangan zaman sudah menggunakan alat music *elektone*. Kedua, dalam segi ekonomi di zaman sekarang masyarakat harus mengeluarkan biaya yang cukup besar untuk menyewa alat music tersebut (*elektone*). Ketiga, gerakan tarian lulo yang dahulunya cuman satu gerakan tetapi sekarang dengan perkembangan zaman sudah banyak jenis atau model, mulai dari lulo stater, lulo segitiga dan berbagai macam jenis lainnya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti perlu menyarankan beberapa hal berikut :

1. Hendaknya para tokoh adat dan tokoh masyarakat berperan aktif dalam memberikan arahan ataupun melakukan sosialisasi terhadap generasi muda sekarang yang ada di Kelurahan Tababu , agar tarian kebudayaan *lulo* tidak mengalami pergeseran ataupun perubahan dalam pelaksanaannya.

2. Sebaiknya pemerintah setempat memberikan arahan atau membuat peraturan mengenai proses pelaksanaan tarian lulo, mengapa demikian agar tarian kebudayaan *lulo* yang kental dengan adat istiadat suku tolaki dari zaman dahulu seperti alat musik yang digunakan (Gong) tidak tenggelam di makan zaman.
3. Seharusnya masyarakat menjaga dan melestarikan budaya tarian lulo khususnya masyarakat asli daerah setempat, tanpa terpengaruh oleh pengaruh dari \$luar ataupun kebudayaan daerah atau suku lain.
4. Bagi orang tua, hendaknya mengawasi ataupun memberikan pengetahuan terhadap anaknya tentang tujuan dan arti makna dari tarian lulo itu sendiri, karena di zaman sekarang ini banyak masyarakat khususnya muda mudi di Kelurahan tababu yang tidak mengetahui arti dan makna tarian *lulo* tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrauf, Tarimana. 1989. *Kebudayaan Tolaki (Seri Etnografis)*, Jakarta: balai pustaka.
- Koentjaraningrat. 1987. *Sejarah Teori Antropologi I*. Jakarta : UI Press, 1987.
- M. Munandar, Sulaeman. 1992. *ilmu budaya dasar suatu pengantar*, Bandung: PT. Eesco.
- Soerjono, Soekanto. 1989. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugeng, Pijileksana. 2006. *Petualangan Antropologi*. Malang: UMM Press.
- Tasmuji, Dkk. 2011. *Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar*. Surabaya: IAIN Sunan Ample Press.